

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam bidang ekonomi saat ini aspek material tidak sebagai bentuk tujuan utama dari proses aktivitas ekonomi, sebab di dalam agama Islam suatu aktivitas ekonomi sebagai sebuah kegiatan dengan adanya motif dan segala bentuk kegiatan ekonomi yang adil dan sejahtera. Oleh sebab itu tujuan ekonomi dalam Islam yaitu terwujudnya kesuksesan, kemuliaan dan kemenangan. Perintah berzakat sejak pada zaman Rasulullah tetap dikerjakan atau tetap ditunaikan kewajibannya sebagai seorang muslim hingga saat ini. Zakat menjadi salah satu sumber dana bagi kesejahteraan manusia terutama untuk mengurangi angka kemiskinan dan menghilangkan kesenjangan sosial. Zakat, infak dan sedekah saat ini menjadi peran penting dalam membantu perekonomian masyarakat yang kurang mampu, selain bersifat membantu zakat juga salah satu dari rukun Islam yang mampu mengeluarkannya yang hartanya sudah melebihi nisabnya.²

Sesungguhnya karakteristik tatanan Islam mengharuskan bertambahnya penghasilan umat dan menjaga kekayaannya dari penindasan dan membuang hal dengan cuma-cuma pada hal yang tidak bermanfaat pada kehidupan masyarakat saat ini.

² Ambok Panjuk, Pengelolaan Zakat di Indonesia, hal 1-5

Karakteristik yang ada di agama Islam jika diterapkan keseluruhannya akan menambah kekayaan masyarakat, mengurangi tingkat pengangguran, dan jumlah kemiskinan yang ada di negara kita saat ini. Semakin bertambahnya tahun semakin banyak penduduk dan apabila jumlah orang-orang miskin semakin sedikit di tengah-tengah umat dan kekayaannya, maka permasalahan yang timbul tidak akan muncul sama sekali dan tidak akan menimbulkan kekhawatiran yang mengancam masyarakat.

Berdasarkan data BPS (badan pusat statistik), jumlah penduduk miskin di Indonesia pada tahun 2022 mencapai 14,34 juta jiwa, menurun dibandingkan pada tahun 2021 yang mencapai 14,64 juta orang, Jawa Timur berada di urutan ke-15 sebagai provinsi dengan populasi terbesar dari 37 provinsi di Indonesia. Jumlah penduduk miskin mencapai 4,181 jiwa.³ jika mengacu pada jumlah penduduk yang mayoritas muslim, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dari garis kemiskinan yang hidup adalah masyarakat muslim, sehingga masalah ini menjadi masalah bagi umat Islam yang harus dihadapi bersama.

Di dalam Al Qur'an sudah tertera anjuran untuk menunaikan kewajibannya namun hal ini tidak bersifat memaksa tetapi sebuah kewajiban bagi seorang muslim untuk membayar sebagian dari harta bendanya untuk dikeluarkan dan diberikan kepada orang yang berhak

³ Badan pusat statistik republik Indonesia, "jumlah penduduk miskin Indonesia", dalam http://www.bps.go.id/tab_sub/viw.php?kat=1&id_subjek=23¬ab=7(14.10.2022).

menerimanya. Zakat merupakan salah satu rukun Islam dan perintah untuk berzakat untuk seorang muslim dan memiliki tingkatan yang sama dengan perintah untuk melaksanakan Shalat, namun dalam praktik kehidupan bermasyarakat zakat belum menjadi perhatian baik dalam pemungutan, pengelolaan, maupun penyalurannya. Zakat tidaklah asing di kalangan masyarakat saat ini, namun zakat sering sekali dilupakan atau sering dikesampingkan dikarenakan zakat merupakan hal yang wajib akan tetapi banyak yang melalaikan kewajiban tersebut. Zakat memiliki peranan yang strategis dalam upaya pembangunan ekonomi. Hal tersebut berbeda dengan sumber keuangan untuk pembangunan yang lain, zakat tidak memiliki dampak balik adapun kecuali Ridha dan mengharap pahala dari Allah semata. Namun demikian, bukan berarti mekanisme zakat tidak ada sistem kontrolnya.

Nilai strategis zakat dapat dilihat melalui pertama, zakat merupakan panggilan agama dan merupakan cerminan dari keimanan seseorang yang beragama Islam. Kedua, sumber keuangan zakat tidak akan pernah berhenti, artinya seseorang yang membayar zakat tidak akan pernah habis dan telah membayar setiap tahun atau periode waktu yang lain akan terus membayar. Ketiga, zakat secara empiris dapat menghapuskan kesenjangan sosial dan sebaliknya dapat menciptakan distribusi aset dan pemerataan pembangunan.⁴Nilai-nilai zakat tersebut dapat mendatangkan manfaat bagi

⁴ Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)*, Yogyakarta; UII Press, 2005. Cet 2), h.189-190

golongan yang mampu (wajib zakat), ataupun bagi mustahik (khususnya golongan miskin). Dengan ini bagi mustahik dapat mengubah kehidupan mereka yaitu untuk meringankan beban biaya hidup, menjadi kuat berusaha dengan modal dari zakat, juga memberikan suatu kesadaran penggunaan dana zakat. Sedangkan untuk muzaki nilai tersebut menimbulkan kesadaran terhadap golongan yang tidak mampu dan menimbulkan ketenangan karena kewajibannya terpenuhi.⁵

Dana zakat diambil dari harta orang yang berkelebihan harta bendanya atau mencapai nisab dan disalurkan untuk orang-orang yang berhak menerima, namun zakat tidak memiliki tujuan untuk memiskinkan orang kaya saat menunaikan zakat. Hal ini disebabkan karena zakat hanya diambil dengan beberapa ketentuan tertentu dari harta yang wajib untuk dizakati.⁶ Dan sebagaimana diatur dalam undang-undang Republik Indonesia No. 38 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat.

Menurut Abdurrahman Qadr,⁷ pengelolaan zakat oleh lembaga pengelola zakat memiliki beberapa keuntungan yaitu antara lain: (1) menjamin kepastian dan disiplin pembayaran zakat, (2) menjaga perasaan

⁵ M. Djamal Doa, *Membangun Ekonomi Pengelolaan Zakat Harta*, (Jakarta; Nuansa Madani, 2001), hal. 28

⁶ Ahmad Syafiq, *PENINGKATAN KESADARAN MASYARAKAT DALAM MENUNAIKAN ZAKAT INFAK SEDEKAH DAN WAKAF (ZISAF)*, Journal.IAINKUDUS.ac.id. Hal. 365

Abdurrahman Qadir, *Zakat Dalam Dimensi Mahdah Dan Sosial*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1988, hal 85.

rendah diri mustahik zakat apabila berhadapan langsung untuk menerima zakat dari muzaki, (3) mencapai efisiensi dan efektivitas serta sasaran yang tepat dengan menggunakan prioritas di suatu tempat, (4) memperlihatkan syiar Islam dalam semangat penyelenggara pemerintahan islami, (5) memudahkan koordinasi dan kebenaran data muzaki dan mustahik, (6) memudahkan pelaporan dan pertanggungjawaban kepada masyarakat agar pengelolaannya dapat dikelola secara profesional dan amanah sehingga masyarakat mengetahui bahwa dana zakat tersebut dikelola dengan baik.

Pengelolaan zakat di Indonesia menjadi wewenang utama dari BAZNAS pusat, BAZNAS tingkat Provinsi dan BAZNAS tingkat kabupaten akan tetapi masyarakat atau organisasi masyarakat dapat membantu dan berpartisipasi dalam pengelolaan zakat di Indonesia dengan membentuk Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang sesuai dengan Undang-undang No. 23 Tahun 2011 pasal 17.⁸Tujuan untuk membangun kebersamaan dan mengurangi kesenjangan sosial tidak terlepas dari sistem distribusi. Distribusi zakat di Indonesia diatur dalam Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 yang dilakukan oleh BAZNAS dan LAZ pada pasal 25 yaitu pendistribusian zakat harus sesuai syariat yang ditujukan pada 8 golongan mustahik.

BAZNAS Pusat mengembangkan sebuah teknologi manajemen informasi yang berbasis jaringan internet bernama SIMBAZNAS. Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBAZNAS) lahir diawali dengan

⁸ *Ibid...* Hal 190-192.

membangun master plan IT pada bulan November 2011-Januari 2012. Dalam rancangan tersebut, sistem informasi di BAZNAS dibangun dengan baik dari teknologinya, uang lingkupnya, input maupun outputnya. Setelah itu dibuatlah standar operating prosedur (SOP)-nya. Targetnya adalah agar sebuah sistem dapat mengetahui data BAZNAS pusat dan BAZNAS di seluruh Indonesia dengan cara yang efektif, singkat serta terjangkau ke seluruh daerah. Maka SIMBAZNAS dapat dipergunakan oleh BAZNAS sebagai standar operasional lembaga zakat dan pelaporan zakat nasional.⁹

Menurut Sondang P. Siagian dalam bukunya sistem informasi manajemen, dikemukakan bahwa semakin pentingnya peranan informasi dalam pengelolaan suatu organisasi dalam lingkungan masyarakat informasional merupakan “produk” sebab-akibat. Faktor pemicunya yaitu semakin majunya masyarakat karena berbagai faktor seperti pendidikan, demokratisasi, politik, pembangunan ekonomi, yang membawa serta berbagai macam permasalahan yang bentuk, jenis dan respons yang bentuk, jenis, dan respons yang diberikan oleh pakar, ilmuan dan ahli teknologi untuk menciptakan berbagai instrumen baru untuk memecahkan berbagai masalah baru tersebut karena lama dirasakan dan bahkan ternyata tidak ampuh lagi.¹⁰

Pada dasarnya sistem informasi manajemen ini dapat menghasilkan informasi untuk memantau kinerja, memelihara koordinasi dalam proses

⁹ <http://pusat.baznas.go.id/berita-utama/1-tahun-baznas-telah-kembangkan-simba/diakses> pada tanggal 15 Oktober 2023 pukul 21.04.

¹⁰ Sondang P. Siagian, Sistem Informasi Manajemen, (Jakarta : Bumi Aksara,2005),h.15

organisasi/lembaga zakat. Selain itu SIM disebut juga jaringan prosedur pengolahan data yang dikembangkan dalam suatu sistem terintegrasi dengan maksud memberikan informasi yang bersifat internal maupun eksternal. System SIMBA pada dasarnya adalah tulang punggung BAZNAS yang harus berbasis digital, dengan SIMBA data yang di-input oleh BAZNAS kabupaten/kota, maka BAZNAS provinsi akan bisa membaca laporan dari seluruh kabupaten/kota yang ada di wilayahnya. Begitu juga BAZNAS pusat, bisa mengetahui tentang laporan BAZNAS provinsi dan kabupaten/kota.¹¹

Adanya pelaporan yang ada di Aplikasi SIMBA ini menjadikan sebuah laporan yang akurat sesuai semestinya, laporan keuangan yang dibuat untuk diberikan kepada setiap muzaki melalui UPZ ini dijadikan sebagai salah satu alasan bahwasanya muzaki percaya terhadap lembaga pengelola zakat. Timbulnya rasa kepercayaan ini berdampak positif bagi lembaga seperti halnya BAZNAS. Dilihat dari data puskas BAZNAS RI tingkat kepercayaan muzaki terhadap lembaga pengelola zakat seperti adanya data dibawah ini:¹²

Tabel 1.1 Nilai Indeks Keyakinan Muzaki Dan Kategori

No.	Atribut	Nilai Indeks
1	Intensitas Mengulang	0,77
2	Rekomendasi	0,82
3	Kualitas	0,84
4	Kepuasan	0,85

¹¹ Yulianarti,dkk,2-13, Penerapan Three Circle Revitalisasi Lembaga Pengelola Zakat Pada LAZISMU Di Kabupaten Jember,Universitas Muhammadiyah Jember.

¹²Muhammad Hasbi,dkk, Hasil Pengukuran Keyakinan Indeks Muzaki 2024, (Jakarta:Puskas BAZNAS RI,2024), Hal. 67

5	Kepercayaan	0,85
6	Indeks Keyakinan Muzaki	0,82

Atribut dari kepuasan dan kepercayaan memiliki indeks tertinggi diantara lainnya sebesar 85 persen yang masuk pada kategori moderat. Sedangkan atribut Intensi Mengulang memiliki indeks terendah dengan nilai 77 persen. Adapun atribut untuk Indeks Kualitas, dan Indeks Rekomendasi berturut-turut mendapatkan nilai 84 persen dan 82 persen yang semuanya berada pada kategori keyakinan yang moderat.

Tabel 1.2 Indeks Keyakinan Muzaki Berdasarkan Karakteristik

Kategori Muzaki	Persentase Keyakinan Muzaki
Generasi X	0,84
Generasi Y	0,80
Generasi Z	0,80

Tabel 1.2 di atas menunjukkan bahwa muzaki yang masuk dalam generasi X (kelahiran 1965-1979) memiliki nilai IKM yang paling tinggi diantara kelompok generasi lainnya. Sedangkan, Generasi Milenial dan Generasi Z memiliki tingkat keyakinan yang sama yaitu di angka 0,80. Pada dasarnya perbedaan nilai keyakinan ini tidak jauh berbeda antar generasi. Namun tetap harus menjadi perhatian bahwa BAZNAS harus menargetkan agar keyakinan muzaki mencapai angka 100 persen.¹³ Dapat ditarik kesimpulan bahwasanya muzaki dilihat dari data diatas menjelaskan, tingkat kepercayaannya tinggi namun belum mencapai batas maksimal yaitu 100 persen. Hal ini menjadi peran penting bagi lembaga zakat seperti BAZNAS

¹³ Muhammad Hasbi,dkk, Hasil Pengukuran Keyakinan Indeks Muzaki 2024, (Jakarta:Puskas BAZNAS RI,2024), Hal. 70

lebih meningkatkan kinerja maupun pengelolaannya agar para muzaki sadar pentingnya berzakat dan dana yang dikumpulkan dapat disalurkan sesuai sasarannya.

Sistem informasi sebagai alat untuk mempermudah pengelolaan informasi menjadi bagian terpenting dikarenakan data yang dikelola dapat dipertanggungjawabkan lembaga zakat tersebut. Jumlah muzaki dan mustahik setiap tahunnya mengalami peningkatan yang cukup tinggi hingga tahun lalu jumlah mustahik yang ada di BAZNAS Kota Kediri berjumlah 4.783 orang, hal ini menyebabkan adanya ribuan transaksi yang harus diolah setiap harinya. Menurut Staf Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Kediri, Ibnu Sholeh, berdasarkan data dana zakat profesi ASN yang masuk di tahun 2020 sebesar 527.000.544 adanya dampak covid-19 hingga pasca covid-19 tahun 2022 hanya mencapai 775.595.454 di bandingkan lembaga pengelola zakat lainnya sudah mencapai angka 1m per tahunnya, setiap tahun BAZNAS Kota Kediri sebelum adanya surat edaran dari pemerintah kota kediri pendapatan dana zakat profesi yang ada di BAZNAS Kota Kediri tidak mencapai angka milyaran namun setelah adanya surat edaran dari Walikota Kediri yang mewajibkan setiap ASN harus membayarkan zakatnya di BAZNAS Kota Kediri mulai ada perkembangan yang meningkat daripada tahun-tahun sebelumnya. Hal ini menyebabkan BAZNAS pusat memerintahkan agar BAZNAS Kota Kediri pendapatan dana zakat profesi yang masuk bisa sesuai dengan target yang diberikan seperti lembaga pengelola zakat lainnya.

Di BAZNAS Kota Kediri memiliki beberapa kategori muzaki yang nantinya dana yang dikeluarkan akan dikelola oleh pihak lembaga, antara lain sebagai berikut: perorangan, dinas/kantor, kelurahan dan sekolah. Dana zakat profesi yang dikelola BAZNAS Kota Kediri pada bulan Mei dan Juni 2023 memiliki perbedaan dikarenakan angka penerimaan dana yang masuk di lembaga pengelola zakat di bulan Mei jumlahnya Rp. 823.819.017 lebih banyak dari pada dana yang masuk di bulan Juni hanya Rp. 176.625.785 saja, jadi dapat disimpulkan bahwa ASN (Aparatur Sipil Negara) yang membayar zakat, infak maupun sedekah di bulan Mei. Sedangkan dana Zakat profesi yang masuk di BAZNAS bulan Januari 2024 mencapai 173.677.324. Hal ini nantinya muzaki membayar zakatnya melalui UPZ(Unit Pengumpul Zakat) lalu disetorkan ke pihak BAZNAS dan nantinya setiap bulannya mendapatkan berupa laporan keuangan dan bukti transaksi pembayaran dari BAZNAS Kota Kediri. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti permasalahan dalam penelitian ini dan peneliti ingin mengetahui bagaimana Aplikasi SIMBAZNAS Dalam Meningkatkan Kepercayaan (Studi Kasus Atas Respon Muzaki terhadap Laporan Keuangan melalui SIMBA di BAZNAS Kota Kediri). Oleh karena itu peneliti mengambil judul penelitian *“Aplikasi Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) Dalam Meningkatkan Kepercayaan (Studi Atas Respon Muzaki terhadap Laporan Keuangan melalui SIMBA di BAZNAS Kota Kediri).”*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas, maka penelitian ini adalah Aplikasi Sistem Informasi Manajemen BAZNAS Dalam Meningkatkan Kepercayaan (Studi Atas Respon Muzaki Terhadap Laporan Keuangan Melalui SIMBA BAZNAS Kota Kediri). Adapun fokus penelitian ini adalah :

1. Bagaimana manfaat operasional aplikasi SIMBAZNAS dalam meningkatkan kepercayaan muzaki?
2. Bagaimana respon muzaki terhadap laporan keuangan melalui SIMBA di BAZNAS Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana manfaat operasional aplikasi SIMBAZNAS dalam meningkatkan kepercayaan muzaki.
2. Untuk mengetahui bagaimana respon muzaki terhadap laporan keuangan melalui SIMBA di BAZNAS Kota Kediri.

D. Identifikasi Penelitian Dan Batasan Masalah

1. Identifikasi penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis mengidentifikasi masalah yang akan muncul mengenai adalah Aplikasi Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) Dalam Meningkatkan Kepercayaan (Studi Atas Respon Muzaki Terhadap

Laporan Keuangan Melalui SIMBA di BAZNAS Kota Kediri) di antaranya:

- a. Masih Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya membayar zakat, infak dan sedekah.
- b. Jumlah perolehan dana zakat, infak dan sedekah di BAZNAS kota Kediri belum stabil atau dalam arti mengalami naik turun setiap bulannya.
- c. Perlunya meningkatkan operasional dalam menggunakan Sistem Informasi Manajemen BAZNAS sebagai aplikasi pengelola dana zakat yang efisien.

2. Batasan Masalah

Pembatasan masalah merupakan usaha dan langkah untuk menetapkan batasan-batasan dari masalah penelitian ini yang akan diteliti. Batasan-batasan ini berguna untuk mengidentifikasi faktor mana saja yang tidak termasuk ruang lingkup dalam suatu masalah penelitian tersebut.¹⁴ Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak meluas/terlalu luas dan fokus pada permasalahan yang akan dibahas oleh peneliti nantinya, serta demi mencapai hasil yang tepat sasaran dan sesuai dengan yang diharapkan, maka penulis membatasi masalah dalam pembahasan penelitian ini dengan membahas mengenai “Aplikasi Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) Dalam

¹⁴ Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, Metodologi Penelitian Sosial. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.23

Meningkatkan Kepercayaan (Studi Atas Respon Muzaki Terhadap Laporan Keuangan Melalui SIMBA di BAZNAS Kota Kediri).”

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti ini dipastikan dapat memberi manfaat yang baik bagi objek atau peneliti, khususnya dan juga bagi seluruh yang terlibat di dalamnya. Manfaat atau nilai guna yang biasa diambil dari penulisan skripsi ini adalah:

1. Secara Teoritis

Dalam penelitian ini, peneliti mampu memberikan ilmu pengetahuan dibidang manajemen zakat dan wakaf yang lebih terperinci lagi. Dengan adanya penelitian ini membahas tentang Aplikasi Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) Dalam Meningkatkan Kepercayaan (Studi Atas Respon Muzaki Terhadap Laporan Keuangan Melalui SIMBA di BAZNAS Kota Kediri) kemudian dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan referensi dalam pengembangan keilmuan dalam memperkaya perkembangan pengelolaan zakat secara berkaitan dengan penggunaan sistem informasi manajemen zakat di lembaga pengelola zakat.

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga

Penelitian ini dapat menjadi masukan dalam mengoptimalkan pengelolaan zakat yang mempunyai tujuan dapat meningkatkan

kesejahteraan masyarakat dan kepercayaan masyarakat khususnya muzaki.

b. Bagi Perpustakaan UIN SATU Tulungagung

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan untuk sumber belajar mahasiswa lain.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi serta dapat memberi gambaran tentang bagaimana upaya BAZNAS mengaplikasikan SIMBAZNAS tersebut.

F. Penegasan Istilah

1. Konseptual

a. Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA)

Di dalam SIMBA ada dua system di dalamnya, yaitu Sistem Informasi Operasional (SIO) dan Sistem Informasi Pelaporan (SIP). Masing-masing BAZNAS dan LAZ menggunakan SIO untuk operasi sehari-hari dengan adanya laporan kas masuk dan kas keluar. Dalam kas masuk antara lain, dapat di-input data based muzaki, adanya transaksi penghimpunan dana zakat, infak dan sedekah (ZIS). Sedangkan dalam kas keluar, bisa di-input data base mustahik dan penyaluran ZIS tersebut. Dalam hal ini metode pembayaran zakat

dalam lembaga pengelola zakat sangat memudahkan muzaki dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terutama muzaki terhadap lembaga zakat.

b. Kepercayaan muzaki

Kompetensi amil di suatu lembaga zakat berpengaruh terhadap kepercayaan muzaki pada menjalankan tugasnya dan fungsi sebagai amil dengan baik untuk mengelola serta mendistribusikan dana ke orang yang berhak menerimanya. Oleh sebab itu, lembaga pengelola zakat khususnya BAZNAS perlu berkembang dalam meningkatkan pengelolaan dana zakat agar dapat menarik kepercayaan para muzaki untuk menyalurkan zakatnya melalui BAZNAS.

2. Operasional

Kepercayaan masyarakat dalam menyerahkan sebagian hartanya untuk disalurkan dan melalui lembaga yang dapat mempertanggung jawabkan harta tersebut (zakat) kepada orang yang berhak menerimanya adalah poin penting tindakan yang harus dilakukan oleh lembaga pengelolaan zakat ini, sesuai dengan judul “Aplikasi Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) Dalam Meningkatkan Kepercayaan (Studi Atas Respon Muzaki Terhadap Laporan Keuangan Melalui SIMBA di BAZNAS Kota Kediri).”

a. Zakat profesi

Zakat ini biasa dikenal dengan zakat penghasilan dari pekerjaan yang dialaminya seperti seorang dokter, guru, pejabat pemerintah dan lain sebagainya. Di dalam Kamus Bahasa Indonesia, disebutkan bahwa profesi adalah suatu pekerjaan yang dilandasi pendidikan mempunyai keahlian tertentu (ketrampilan, kejujuran dan sebagainya) dari seseorang yang nantinya menghasilkan gaji dari pekerjaannya itu. Profesional adalah sebutan yang tepat apabila bersangkutan dengan profesi, memerlukan kepandaian seseorang untuk melakukannya. Zakat profesi dikhususkan kepada orang penghasilan dari para pekerja karena profesi yang dialaminya.

b. Pengelolaan zakat infak dan sedekah

Lembaga pengelola zakat yang mempunyai tugas pokok mengumpulkan, mendistribusikan dan memperdayakan zakat, infak dan sedekah. Zakat yang dibayarkan oleh muzaki kepada BAZNAS Kota Kediri yang dikurangkan dari penghasilan kena pajak didistribusikan kepada mustahik sesuai dengan syariat Islam. pengelolaan dana Zakat, Infak, dan Sedekah BAZNAS Kota Kediri adalah mengelola seluruh dana ZIS ke dalam program-program unggulan yang dimiliki BAZNAS Kota Kediri tersebut mampu melayani kebutuhan sesuai masyarakat.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi ini berisi tentang keseluruhan penelitian yang terdiri dari bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir penelitian. Untuk mempermudah pembahasan dan penelitian skripsi ini, terlebih dahulu penulis uraikan sistematika penelitian yang terdiri dari:

1. Bagian awal

Bagian awal penelitian ini meliputi: halaman sampul atau cover depan, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

2. Bagian inti

Bagian inti dari penelitian ini terdiri dari beberapa bab, yaitu:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab pertama ini, penulis menguraikan mengenai konteks penelitian, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, sistematika penulisan skripsi.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Pada bab kedua ini berisi kajian pustaka yaitu sebagai kerangka untuk menganalisis temuan data pada bab empat.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab tiga ini berisi metode penelitian yaitu analisis teoritis mengenai suatu cara atau metode yang sistematis

terorganisasi untuk menyelidiki masalah tertentu yang memerlukan jawaban yang memuat pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN

Pada bab empat ini membahas mengenai data dan temuan penelitian.

BAB V: PEMBAHASAN

Di bab lima ini membahas mengenai hasil penelitian dari pembahasan bab IV tentang Aplikasi Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) Dalam Meningkatkan Kepercayaan (Studi Atas Respon Muzaki Terhadap Laporan Keuangan Melalui SIMBA di BAZNAS Kota Kediri).

BAB VI: PENUTUP

Pada bab terakhir ini berisi kesimpulan dan saran-saran dari keseluruhan pembahasan dalam penulisan skripsi ini.

3. Bagian akhir

Bagian akhir pada skripsi ini terdiri dari : daftar pustaka, lampiran-lampiran dan pedoman wawancara, surat izin penelitian, surat persetujuan penelitian, surat pernyataan keaslian skripsi, daftar riwayat hidup, dan dokumentasi penelitian.